

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MODEL PBL DENGAN BAHAN AJAR FLIPBOOK**

Iin Helentika Pramudya Putri, Lina Listiana, Ihwan Riskya Putra.

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Iinhelentika17@gmail.com, linalistiana@umsurabaya.ac.id, ihwan.riskya@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan bantuan bahan ajar digital berupa *flipbook*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di SD Negeri Sidotopo 1/48 Surabaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Siklus I menunjukkan bahwa 50% peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti pemberian akses *flipbook* secara individual dan pemilihan masalah yang lebih kontekstual, persentase ketuntasan meningkat menjadi 77%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan *flipbook* digital mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi nilai-nilai Pancasila secara signifikan. Strategi ini juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama kelompok, dan penanaman karakter kebangsaan dalam konteks kehidupan nyata.

**Kata kunci:** *Problem-Based Learning; flipbook digital; nilai-nilai Pancasila; hasil belajar; pembelajaran kontekstual*

*This study aims to improve fifth-grade students' learning outcomes on the topic of Pancasila values by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model supported by digital flipbook teaching materials. The research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles at SD Negeri Sidotopo 1/48 Surabaya, involving 30 students. In the first cycle, 50% of students scored above the Minimum Mastery Criteria (KKM). After improvements in the second cycle, including individual access to the flipbook and the use of more contextual problems, the percentage of mastery increased to 77%. The results indicate that applying the PBL model integrated with digital flipbooks significantly enhanced students' engagement, motivation, and understanding of Pancasila values. This strategy also fostered critical thinking, group collaboration, and the internalization of national character values in real-life contexts.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning; digital flipbook; Pancasila values; learning outcomes; contextual learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila ialah mata pelajaran yang mempunyai tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan warga negara baik dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara di setiap masyarakat, salah satu caranya dengan meningkatkan pemahaman terkait nilai-nilai pancasila. Pancasila merupakan sebuah sistem dan di dalam sistem tersebut termuat nilai-nilai pancasila yang tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan (Saparyanto, 2018). Keterlibatan peserta didik sebagai warga negara sangat penting untuk penguatan nilai Pancasila dalam keseharian yang berkaitan dengan nilai tersebut.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang bertujuan membentuk peserta didik agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara. Materi yang diajarkan dalam PPKn berkembang berdasarkan nilai-

nilai Pancasila sebagai dasar negara, dan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, pemerintah berharap agar sekolah dapat menentukan pilihan kurikulum yang sesuai, memilih metode dan pendekatan yang tepat, serta menentukan media dan sumber belajar yang relevan di kelas. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa (Farid, Yulianti, & Nulhakim, 2022)

Pancasila Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap kebangsaan peserta didik. Dalam kurikulum Sekolah Dasar, materi nilai-nilai Pancasila diajarkan agar peserta didik dapat memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep nilai-nilai Pancasila karena metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan membaca buku teks. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka ( Sanjaya, 2019).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pemaparan masalah nyata yang dilanjutkan dengan eksplorasi pertanyaan-pertanyaan kritis dari guru, sehingga mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan materi dengan situasi kontekstual di lingkungan mereka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman bermakna yang membuat pembelajaran lebih aktif, menarik, dan menyenangkan (Handayani & Muhammadi, 2022)

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipilih dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila karena sesuai dengan tujuan utama pendidikan Pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang berpikir kritis, aktif, dan mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. PBL melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan lingkungan sosial dan budaya mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini juga mendorong kerja sama, komunikasi, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung pembentukan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, PBL tidak hanya meningkatkan

pemahaman materi, tetapi juga membangun sikap tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, PBL sangat cocok untuk mananamkan nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, dan toleransi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik serta berdampak positif pada hasil belajar dan sikap sosial mereka (Hanun, Hanni, Lestari, Aeni, & Azizah, 2023).

Namun, keberhasilan penerapan PBL tidak lepas dari dukungan media pembelajaran yang tepat. Dalam konteks digitalisasi pembelajaran saat ini, diperlukan media yang interaktif dan menarik, salah satunya adalah bahan ajar berbasis *flipbook*. *Flipbook* merupakan media digital yang menyajikan materi dalam bentuk buku elektronik yang dapat dibuka layaknya buku cetak, dilengkapi dengan elemen interaktif seperti gambar, video, dan animasi (Prastowo, 2021). *Flipbook* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mempermudah eksplorasi informasi secara mandiri, yang sejalan dengan prinsip PBL. Selain itu, bahan ajar ini mendukung proses pembelajaran kontekstual dan fleksibel sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena penyajiannya yang menarik dan mudah diakses (Ningsih, Prastowo, & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, kombinasi antara model PBL dan bahan ajar digital seperti *flipbook* menjadi strategi yang efektif untuk mananamkan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari tahun 2025 di kelas 5 SD, ditemukan bahwa banyak peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Mereka cenderung pasif dalam diskusi dan kesulitan menghubungkan materi dengan peristiwa nyata di lingkungan sekitar. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh pada materi Nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa 67% peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM sekolah yaitu 75. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest yang telah dilakukan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

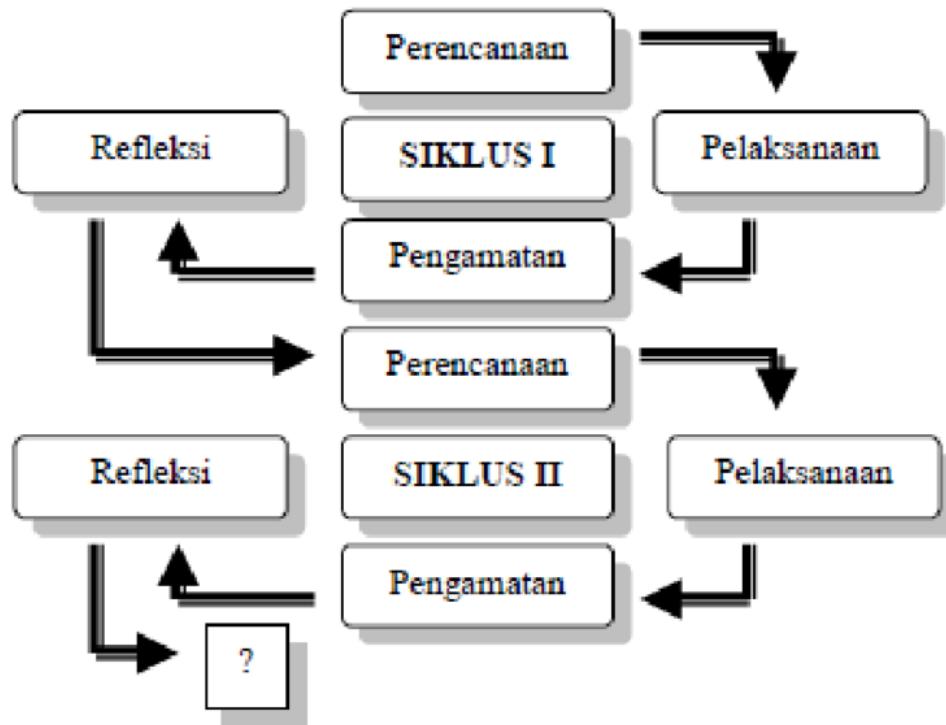
Kondisi tersebut sangat memprihatinkan sehingga hasil belajar peserta didik pada materi nilai-nilai Pancasila belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, dan pemahaman mereka terhadap makna nilai-nilai Pancasila bersifat dangkal serta tidak berdampak pada sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan interaktif membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Melihat kondisi ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kontekstual melalui model *Problem Based Learning* (PBL), yang dapat mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Untuk mendukung implementasi PBL dan meningkatkan daya tarik pembelajaran, guru juga menggunakan bahan ajar digital berbasis *flipbook* interaktif, yang memungkinkan peserta didik mengakses materi dengan cara yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan bantuan bahan ajar *flipbook*. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas V D SD Negeri Sidotopo 1/48 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret- 15 April 2025 semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan merupakan pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart yang telah disesuaikan dengan latar belakang permasalahan dan subjek penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus terdiri atas siklus I dan siklus II. Model ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, bahan ajar digital *flipbook*, LKPD, serta instrumen observasi dan evaluasi hasil belajar. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran dengan model PBL yang mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah kontekstual terkait nilai-nilai Pancasila. Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran diamati secara sistematis melalui lembar observasi dan catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar, sedangkan data kualitatif dari observasi digunakan untuk memahami keterlibatan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan. Dengan model ini, diharapkan pembelajaran nilai-nilai Pancasila menjadi lebih bermakna, aktif, dan kontekstual bagi peserta didik.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan PTK Berdasar model Kemmis dan MC Taggart

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan utama antara tindakan pada siklus I dan siklus II terletak pada cara penyajian bahan ajar *flipbook* serta strategi pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada siklus I, guru menampilkan bahan ajar *flipbook* secara terpadu melalui LCD proyektor di depan kelas. Penyampaian materi bersifat menyeluruh, dengan peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi permasalahan seputar penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun model *Problem-Based Learning* telah diterapkan, partisipasi aktif peserta didik belum merata karena akses terhadap materi *flipbook* masih terbatas secara visual dan hanya dapat dilihat dari satu arah.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
>75	Lulus	15	50%
<75	Tidak Lulus	15	50%

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra tindakan. Berdasarkan data, dari total 30 peserta didik, terdapat 15 peserta didik (50%) yang memperoleh nilai di atas 75 dan dinyatakan lulus, sementara 15 peserta didik lainnya (50%) masih berada di bawah nilai 75 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan tindakan pada siklus I memang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi pra tindakan. Namun, implementasi pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kelemahan utama terletak pada penggunaan bahan ajar *flipbook* yang hanya ditayangkan melalui LCD proyektor, sehingga akses peserta didik terhadap materi masih terbatas. Hal ini menyebabkan keterlibatan peserta didik dalam mengeksplorasi isi *flipbook* tidak merata, karena mereka hanya menjadi penerima informasi secara pasif tanpa dapat mengakses dan mengkaji materi secara mandiri.

Selain itu, pelaksanaan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada siklus I belum berjalan secara optimal. Aktivitas diskusi kelompok masih terpusat pada instruksi guru, dan peserta didik belum sepenuhnya terbiasa dengan pendekatan pemecahan masalah secara kolaboratif. Pemahaman terhadap permasalahan yang disajikan juga belum mendalam karena stimulus masalah yang diberikan kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mengaitkan materi nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata peserta didik.

Kondisi ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih terbagi rata antara yang tuntas dan tidak tuntas, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya agar lebih efektif dan bermakna.

**Tabel Hasil Belajar Siklus II**

Nilai	Predikat	Jumlah Peserta didik	Persentase
>75	Lulus	23	77%
<75	Tidak Lulus	7	24%

Berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I, dilakukan sejumlah perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II guna mengatasi hambatan yang ditemukan sebelumnya. Perbaikan utama difokuskan pada optimalisasi penggunaan bahan ajar *flipbook* dan peningkatan efektivitas pelaksanaan model *Problem-Based Learning* (PBL).

Pada siklus II, bahan ajar *flipbook* tidak lagi hanya ditayangkan melalui LCD, melainkan diakses secara individu melalui perangkat *handphone* masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, menyesuaikan kecepatan belajar, dan mengulangi bagian materi yang belum dipahami.

Dengan akses yang lebih personal, peserta didik menjadi lebih terlibat aktif dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan model PBL juga disempurnakan dengan pemilihan permasalahan yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga lebih memicu diskusi dan pemikiran kritis. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang untuk mendorong kolaborasi kelompok dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi dan membantu siswa merefleksikan nilai-nilai yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Hasil dari perbaikan ini terlihat signifikan. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 23 orang (77%), sementara yang belum tuntas hanya tersisa 7 peserta didik (23%). Ini menunjukkan bahwa kombinasi akses media digital yang merata dan penerapan PBL yang lebih efektif berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

#### Grafik Perbandingkan Hasil Belajar Siklus I dan II



Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekurangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, siklus II dirancang dengan berbagai perbaikan untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan *flipbook* digital. Salah satu langkah evaluatif yang diterapkan adalah pemberian posttest di akhir setiap siklus. Posttest ini berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dalam setiap siklus. Dengan demikian, perbandingan antara hasil posttest siklus I dan siklus II dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi nilai-nilai Pancasila melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan bahan ajar *flipbook* digital tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling terkait, baik dari sisi pendekatan pembelajaran, media yang digunakan, maupun dukungan kontekstual lainnya. Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan (Piaget dalam Suparno, 2018). Model *Problem-Based Learning* merupakan implementasi dari teori ini

karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan nyata. Arends (2019) juga menyatakan bahwa PBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan sosial melalui kerja kelompok dan investigasi mandiri.

Faktor utama keberhasilan adalah penerapan model PBL, yang dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila. PBL memfasilitasi proses berpikir kritis melalui langkah-langkah seperti mengidentifikasi masalah, mengkaji informasi, berdiskusi dalam kelompok, serta menyimpulkan hasil temuan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Faktor kedua yang memperkuat efektivitas model PBL adalah penggunaan bahan ajar digital berupa *flipbook*. *Flipbook* memberikan visualisasi menarik, interaktif, dan fleksibel yang dapat diakses melalui perangkat digital. Pada siklus I, *flipbook* hanya ditampilkan melalui proyektor sehingga keterlibatan peserta didik masih terbatas secara visual. Namun, pada siklus II, setiap peserta didik mengakses *flipbook* melalui *handphone* masing-masing, yang meningkatkan partisipasi dan fokus belajar secara individu. Menurut Fitriyani dan Anggraeni (2023), penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar peserta didik secara signifikan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, seperti oleh Handayani & Muhammadi (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik secara signifikan. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Hanun et al. (2023), yang menunjukkan bahwa PBL dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan.

Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan PBL, penggunaan bahan ajar *flipbook* digital, LKPD kontekstual, dan peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor utama keberhasilan penelitian ini. Peningkatan hasil belajar dari 50% peserta didik tuntas pada siklus I menjadi 77% pada siklus II menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi nilai-nilai Pancasila secara kognitif maupun afektif.

## KESIMPULAN & SARAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan bahan ajar digital berbasis *flipbook* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi nilai-nilai Pancasila. Pada siklus I, model pembelajaran mulai diterapkan dengan bahan ajar *flipbook* yang ditampilkan melalui LCD proyektor dan aktivitas pemecahan masalah secara kelompok. Hasil belajar menunjukkan bahwa 50% peserta didik mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dengan memberikan akses *flipbook* secara individu melalui perangkat masing-masing dan diskusi kelompok yang lebih terarah, hasil belajar meningkat menjadi 77% peserta didik mencapai ketuntasan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain: keterlibatan aktif peserta didik melalui pemecahan masalah kontekstual, penggunaan media digital

yang menarik dan mudah diakses, serta LKPD yang memfasilitasi kerja sama dan refleksi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, model PBL dan bahan ajar *flipbook* terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menanamkan nilai karakter kebangsaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arends. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Khususnya pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753-12759.
- Fitriyani, & Anggraeni. (2023). enggunaan Flipbook Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 45-52.
- Handayani, & Muhammadi. (2022). Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(3), 178–190.
- Handayani, R. H., & Muhammadi. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skill Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1494-1499.
- Hanun, S. I., Hanni, A. R., Lestari, A. S., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(2), 78–86.
- Ningsih, Prastowo, A., & Wulandari, D. (2022). Pemanfaatan Media Flipbook Interaktif dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 143–152.
- Prastowo, A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Digital Flipbook Interaktif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Saparyanto, S. (2018). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1-9.
- Suparno, P. (2012). *Teori Belajar Konstruktivistik: Landasan Teoritis untuk Pembelajaran*. Penerbit Kanisius.